

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Menurut (Sumanto dkk., 2023), sudah adanya penerapan ATLAS namun belum diterapkan sebagai pratikum auditing pada mahasiswa Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, hal ini ditemukan dalam analisis yang diketahui nilai t 67,179 dengan nilai signifikan 0,000 yang kurang dari 0,05 dan nilai H_0 ditolak dan nilai H_a diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan ATLAS dalam instruksi kursus audit praktik menimbulkan perbedaan.

Menurut (Kumalasari dkk., 2022), dengan menggunakan Aplikasi ATLAS para auditor menjadi terbantu dan memudahkan dalam melakukan pengauditan, misalnya pada pembuatan kertas kerja audit serta pengarsipan. Hal ini menyebabkan kualitas audit lebih baik dari sebelum pemakaian secara manual.

Menurut (Novelya Suoth dkk., 2016), bahwa rasio perbandingan yang dilakukan untuk mengetahui efisiensi pengelolaan keuangan kurang efisien karena pengeluaran daerah dianggap masih tinggi, Temuan lainnya bahwa kemampuan pemerintahnya dalam membiayai program masih perlu ditingkatkan, dan Tingkat efektivitas dalam pengelolaan keuangan daerah dinilai rata rata 100% dan dianggap sangat efektif.

Bahwa dengan menggunakan ATLAS bisa meningkatkan kualitas audit dikarenakan ATLAS sudah memiliki tahapan dalam proses pengauditan yang lengkap, hal ini juga membuat auditor menjadi yakin menggunakan Aplikasi ini karena bisa menjadi efektif serta membuat kualitas audit menjadi lebih baik (Ayu Margaret & Fadillah Azka, 2023).

Menurut (Akashi & Bambang H, 2020), dengan adanya Teknologi ATLAS membuat para auditor percaya bahwa penggunaan Aplikasi ini bisa membantu kerja dan karirnya serta bisa meningkatkan efektivitas kinerja auditor. Ditemukan norma subjektif dimana penggunaan Aplikasi ATLAS ini bisa meningkatkan minat auditor dan mendapatkan dukungan disekitarnya.

Menurut (Paramita & Ariyanto, 2023), bahwa auditor telah percaya pada penggunaan Aplikasi ATLAS ini untuk membantu pengerjaan pengauditan mereka, sehingga dengan begitu auditor merasa nyaman dengan penggunaannya dan KAP bersedia jika menggunakan dana yang banyak untuk Aplikasi ini jika hasil keluarannya bisa mengoptimalkan pekerjaan para auditor.

Menurut (Made dkk., 2022), bahwa pemetaan risiko yang terjadi mengalami ketidakstabilan, dikarenakan pemetaan penilaian risiko yang menjadi perhatian selama pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa hotel, kontraktor, dan perusahaan perjalanan telah mengalami bangkrut, sementara sektor pendidikan dan koperasi berada dalam kondisi grey area. Di sisi lain, periklanan, bisnis, komunikasi, dan layanan kesehatan tidak pailit.

Menurut (Prajanto, 2020), dengan adanya project basic learning membuat peserta didik menjadi lebih aktif karena diarahkan lebih langsung ke tahapan ATLAS secara detail.

Menurut (Damayanti & Dwi Hastuti, 2023), bahwa *Audit Tools and Linked Archived System* (ATLAS), *computer self-efficacy* dan pelatihan profesional berpengaruh positif terhadap kinerja auditor; Etika profesi memperkuat pengaruh positif penggunaan *Audit Tools and Linked Archived System* terhadap kinerja auditor. Etika profesi memperlemah pengaruh pelatihan profesional terhadap kinerja auditor dan etika auditor tidak memoderasi pengaruh *computer self-efficacy* terhadap kinerja auditor.

Menurut (Setiawan dkk., n.d.), bahwa kualitas audit tidak terpengaruh oleh penerapan ATLAS, tetapi kompetensi dan independensi auditor meningkatkan kualitas audit pada KAP Kota Semarang.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 ATLAS

ATLAS merupakan Aplikasi berbasis web yang berbasis Microsoft excel yang digunakan untuk menjalankan prosedur audit keuangan dan mendokumentasikan kertas kerja yang nantinya akan menghasilkan opini (Prajanto, 2020). Aplikasi ATLAS sangat penting untuk membantu kinerja

auditor dalam mengerjakan kertas kerja laporan keuangan, karena ATLAS membantu auditor dalam menekan risiko yang timbul saat auditor melakukan proses audit keuangan dan Menyusun kertas kerja. Aplikasi ATLAS berpengaruh dalam pelaporan hasil keuangan, karena Aplikasi ATLAS memastikan proses audit berjalan dengan efektif. Akurat dan cepat, jadi teknologi yang dijalankan ke dalam proses audit melalui sistem yang yang otomatis dan teratur (Hanifah & Pramudyastuti, 2021). Penggunaan ATLAS membuat prosedur audit bisa dilakukan dengan lebih efisien dan efektif dengan proses pada dokumentasi yang teratur dan terarah, sesuai dengan standar akuntansi, dan output yang dihasilkan jadi lebih umum dan tetap tidak berubah ubah (Pradana & Rani, 2023).

Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan, yang bertanggung jawab untuk mengawasi profesi akuntan publik, mengembangkan dan meluncurkan ATLAS, sebuah alat audit dan sistem arsip yang terhubung. Penyimpanan file pada ATLAS berbeda dengan file biasanya yang bisa ketumpuk dengan folder lainnya Menurut (Valsafah dkk., 2021) bahwa biasanya file kerja disimpan pada folder yang ada pada computer kita, namun KAP memiliki tempat penyimpanan sendiri, dan ATLAS disimpan di komputer.

2.2.2 Efisiensi

Menurut KBBI, efisiensi didefinisikan sebagai ketepatan bagaimana sesuatu dilakukan dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan cara yang tepat dan akurat tanpa membuang waktu, tenaga, atau biaya. Berikut adalah definisi menurut ahli mengenai efisiensi:

1. Menurut Mulyamah, mengatakan bahwa efisiensi adalah ukuran untuk membandingkan penggunaan input yang direncanakan dengan penggunaan yang sebenarnya.
2. Menurut S.P. Hasibuan, mengatakan bahwa efisiensi adalah perbandingan terbaik antara masukan (input) dan keluaran (hasil manfaat dan sumber daya yang digunakan), dengan

sumber daya yang terbatas digunakan untuk mencapai hasil yang optimal. Hubungan antara hal-hal yang telah berakhir.

Kesuksesan seseorang atau organisasi dalam menjalankan bisnis diukur dengan jumlah sumber daya yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Istilah “efisiensi” mengacu pada Tingkat kesuksesan ini. Dengan kata lain, efisiensi adalah perbandingan antara apa yang diberikan dan apa yang dihasilkan. Dalam teori sistem, membandingkan input dan output disebut efisiensi. Output yang dihasilkan dari input yang diproses akan memenuhi ukuran standar tertentu.

Dari seluruh pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa efisiensi merupakan suatu perbandingan antara sumber daya yang digunakan dalam suatu proses melakukan usaha atau pekerjaan dengan hasil yang dicapai. Sumber daya yang digunakan antara lain:

1. Efisiensi Tenaga

Menurut (Rusdianto dkk., 2022) Untuk mencapai hasil yang diinginkan, efisiensi tenaga kerja berarti mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia. Ini termasuk tenaga kerja yang tepat pada waktu yang tepat, serta penggunaan peralatan dan bahan yang efektif untuk setiap tugas.

2. Efisiensi Biaya

Menurut (Juwita Eka Pratiwi dkk., 2018), Untuk mengetahui efisiensi biaya, biaya yang sebenarnya dibandingkan dengan biaya standar. Jika biaya yang sebenarnya lebih rendah dari biaya standar, pengendalian biaya dianggap efisien; jika sebaliknya, pengendalian biaya dianggap tidak efisien.

3. Efisiensi Waktu

Menurut (Indartik Kholifahtul & Rida Perwita Sari, 2021), Efisiensi waktu adalah penggunaan waktu yang tepat pada waktu yang tepat untuk mencapai hasil yang. Ini dapat dicapai dengan

memprioritaskan tugas-tugas yang paling penting dan menyelesaikannya dengan cepat dan efisien.

2.2.3 Efektifitas

Efektifitas adalah hubungan dari hasil yang dikeluarkan dengan tujuan yang akan dicapai. Jika semakin besar hasil dari keluaran yang dihasilkan kepada pencapaian tujuan, maka bisa dikatakan bahwa suatu program atau kegiatan tersebut efektif. *Spending wisely* ialah dimana suatu program atau kegiatan dikatakan efektif jika keluaran (output) yang dihasilkan bisa mencapai tujuannya. Menurut (Adisasmita & Rahardjo, 2011) efektifitas adalah suatu kondisi dimana hubungan antara sarana, peralatan dan pencapaian tujuan merupakan hal yang mempengaruhi hasil yang dihasilkan memuaskan. Efektifitas diukur dengan beberapa hal yaitu:

1. Efektifitas Hasil
2. Efektifitas Ketepatan Waktu
3. Efektifitas Proses

2.2.4 Audit

Audit adalah penelitian yang digunakan untuk menilai pengendalian intern dengan tujuan melindungi dan melindungi agar dapat mendeteksi pelanggaran dan ketidakwajaran yang dilakukan oleh organisasi. Suatu perusahaan sangat membutuhkan proses audit karena proses ini memungkinkan seorang akuntan publik untuk memberikan pernyataan pendapat terhadap kewajaran atau kelayakan laporan keuangan sesuai dengan standar audit internasional yang berlaku umum.

Menurut (Mulyadi, 2014) Proses sistematis untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti tentang pernyataan tentang aktivitas dan peristiwa ekonomi dikenal sebagai audit. Tujuan audit adalah untuk menentukan seberapa sesuai pernyataan tersebut dengan standar yang telah ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang terlibat.

Menurut (Alvin A. Arens dkk., 2017), audit terdiri dari berbagai kategori:

1. Audit Operasional (*Operational Audit*)

Audit operasi menentukan seberapa efisien dan efektif prosedur operasi organisasi di setiap bagian. Setelah audit operasional selesai, manajemen biasanya mengharapkan saran dari auditor tentang cara meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan operasional perusahaan. Audit operasional dimulai dengan merencanakan dan memahami operasi perusahaan. Auditor mengumpulkan data melalui wawancara, observasi langsung, dan analisis dokumen. Untuk menemukan perbedaan, mereka membandingkan praktik saat ini dengan standar industri dan praktik terbaik (Alvin A. Arens dkk., 2017)

Pada titik ini, auditor juga mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi efisiensi operasi, seperti perubahan di pasar dan kemajuan teknologi. Setelah audit operasional selesai, laporan menyeluruh dibuat. Laporan ini biasanya mengandung temuan utama, analisis mendalam, dan saran khusus untuk perbaikan. Alur kerja, pelatihan karyawan, penggunaan teknologi baru, atau penyesuaian strategi manajemen adalah beberapa contoh dari saran ini.

2. Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*)

Audit Kepatuhan adalah audit yang dilakukan untuk memastikan bahwa klien atau auditor telah mematuhi prosedur, aturan, atau peraturan yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi. Ketentuan hukum, peraturan pemerintah, persyaratan pinjaman bank, dan lain-lain adalah beberapa contoh otoritas yang lebih tinggi. Hanya pihak yang terlibat dalam pembuatan kriteria yang biasanya menerima informasi tentang hasil audit kepatuhan. Pimpinan organisasi biasanya adalah pihak yang mempekerjakan

auditor untuk menjalankan audit kepatuhan karena mereka adalah pihak yang paling berkepentingan atau mematuhi aturan.

Hasil audit akan menunjukkan kepada mereka seberapa baik kepatuhan organisasi mereka dan apakah ada risiko yang perlu ditangani. Secara keseluruhan, audit kepatuhan sangat penting untuk memastikan organisasi beroperasi dengan baik dan mematuhi semua peraturan dan standar yang berlaku. Audit kepatuhan menunjukkan komitmen perusahaan terhadap kepatuhan dan transparansi, dan menumbuhkan kepercayaan dengan pihak eksternal, seperti regulator dan kreditur, sehingga organisasi dapat menemukan dan memperbaiki masalah kepatuhan sebelum menjadi masalah yang lebih besar (Alvin A. Arens dkk., 2017)

3. Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Audit laporan keuangan yang dibuat untuk memastikan apakah dinyatakan sesuai persyaratan. Dalam kebanyakan kasus, standar ini adalah prinsip akuntansi yang berlaku umum. Auditor biasanya dapat menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan basis kas atau basis akuntansi lainnya yang sesuai. Selama audit laporan keuangan, auditor menggunakan standar tertentu. Standar ini biasanya merupakan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Prinsip-prinsip seperti Generally Accepted Accounting Principles (GAAP) atau International Financial Reporting Standards (IFRS) memberikan standar yang jelas dan konsisten bagi auditor untuk menilai laporan keuangan (Alvin A. Arens dkk., 2017)

Auditor akan membandingkan laporan keuangan dengan standar ini untuk memastikan apakah mereka disusun dengan benar dan memberikan gambaran yang wajar tentang kondisi keuangan perusahaan. Audit laporan keuangan terdiri dari sejumlah proses penting. Auditor memulai dengan mempelajari risiko yang berpotensi memengaruhi laporan keuangan perusahaan.

Selanjutnya, auditor akan merencanakan dan menerapkan prosedur audit yang tepat untuk mengumpulkan bukti audit yang cukup dan tepat, yang dapat mencakup penilaian pengendalian internal perusahaan, pengujian transaksi, dan verifikasi saldo akun. Setelah mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit, auditor akan membuat laporan audit yang mencakup pendapat mereka tentang kewajaran laporan keuangan. Berbagai pihak yang berkepentingan, seperti manajemen, investor, kreditur, dan regulator, bergantung pada hasil audit laporan keuangan. Auditor memberi pengguna laporan keuangan kepercayaan. (Alvin A. Arens dkk., 2017)

